

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan untuk anak usia dini yakni ialah usaha untuk memberikan stimulus, bimbingan, asuhan, serta pemberian aktivitas pembelajaran yang dapat menghasilkan skill serta keterampilan dari anak. Pendidikan untuk anak usia dini diberikan kepada anak sejak usia 0 sampai 8 tahun (Sujiono, Y. N. 2016:7).

Pendidikan bagi anak sangat lah penting, karena sejak usia dini lah kita dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang di miliki setiap individu anak dan juga untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas dan membantu kesiapan anak dalam menempuh jenjang pendidikan lebih tinggi kedepannya. Apalagi pada saat sekarang ini pemerintah juga sudah menetapkan peraturan bahwa sebelum anak memasuki ke tingkat lebih lanjut atau pendidikan sekolah dasar, anak harus menempuh pendidikan pada masa pra-sekolah terlebih dahulu atau yang biasa di sebut pendidikan anak usia dini.

Dapat terlihat dari Undang-Undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 yang telah menetapkan bahwa PAUD ialah sebuah usaha dalam membina yang diberikan pada anak dari usia 0 tahun hingga 6 tahun dengan pemberian stimulus pendidikan untuk menujung tumbuh kembang jasmani serta rohani sehingga anak mempunyai persiapan untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. (Khomaeny & Hamzah, 2019).

Pasal 1 ayat 14 Undang-undang SISDIKNAS Tahun 2003 hakikat anak usia dini adalah anak berada di usia 0 tahun (sejak lahir) sampai anak usia 6 (enam) tahun. Menurut Marrison et al., dalam Mashar, 2015 menyebutkan anak usia dini yaitu anak yang berada pada usia baru lahir hingga usia 8 tahun. Jadi anak usia dini ialah anak yang ada di usia baru saja lahir yaitu 0 tahun hingga usia 8 tahun. usia ini anak sering disebut masa keemasan atau gold age, masa dimana anak merupakan suatu individu yang harus kita kembangkan aspek perkembangannya seperti aspek perkembangan bahasa, kognitif, seni, kreativitas, dan perkembangan sosial-emosionalnya secara baik anak bisa tumbuh dan juga berkembang optimal.

Di balik semua itu selain aspek tersebut yang perlu dikembangkan, anak juga harus kita kenalkan dengan lingkungan yang sehat atau kehidupan yang sehat. Di Indonesia maraknya usaha dalam menggalakkan menjaga kesehatan pada masyarakat. Ada 3 pondasi penting utama pada kebijakan serta visi Indonesia sehat 2010, yaitu : 1) lingkungan yang sehat, sikap yang sehat, dan layanan kesehatan yang bermutu adil serta menyeluruh yang sudah disahkan dalam meraih tujuan yang diharapkan.(Khomaeny & Hamzah, 2019).

Sehat/kesehatan adalah salah satu faktor paling utama dan berperan penting untuk perkembangan anak. Apabila anak sedang berada dalam kondisi yang kurang sehat, maka bisa mengakibatkan berbagai hal terhadap perkembangannya dan terhadap kegiatan yang hendak dilakukan (Inten & Permatasari, 2019). Jika anak tidak sehat maka perkembangan anak juga akan terhambat untuk berkembang. Hal ini disebabkan kualitas anak sangat dipengaruhi oleh kesehatan, jika anak sehat anak akan aktif belajar dan otak anak akan berkembang dengan baik.

Penerapan sikap untuk hidup bersih dan sehat merupakan seluruh sikap yang diterapkan dari kesadaran diri individu agar seluruh bagian keluarga bisa membantu dirinya di ranah kesehatan dan aktif untuk berperan di kegiatan kalangan masyarakat. Gerakan perilaku hidup bersih ini bertujuan sebagai upaya dalam peningkatan kualitas kesehatan dengan proses kesadaran diri dari pengalaman lalu menjadi paham yang bersumber dari kerja sama masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehat sehari-hari (Anhusadar & Islamiyah, 2020). Berbagai kalangan masyarakat, kalangan rumah tangga, kalangan sekolah, di tempat kerja dan tempat umum. Sikap hidup bersih dan sehat disekolah adalah usaha dalam membuat siswa berperan, guru dan masyarakat dalam berperan untuk menerapkan secara aktif dalam perilaku hidup bersih dan sehat untuk mewujudkan sekolah yang sehat.

Untuk menerapkan hidup bersih dan sehat di sekolah mulai dari hal kecil seperti berpakaian rapi dan bersih ke sekolah, memotong kuku dalam satu minggu sekali (personal hygiene), sampah dibuang sesuai dengan tempatnya, tangan dicuci memakai sabun menggunakan air yang mengalir sebelum dan sesudah makan dengan air bersih, mengajarkan anak untuk sarapan pagi sebelum berangkat kesekolah dan membawa bekal yang bergizi dan sehat, seperti sayur dan buah.

Berdasarkan studi yang dilakukan di TK Dewi Sartika Turen oleh Lutfiatus Sholokhah (2019) dengan judul perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di Tk Dewi Sartika Turen penelitian ini sama-sama meneliti tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini dan bagaimana penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tersebut disekolah namun ada

beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh penulis ini juga meneliti kesulitan yang terjadi dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, hal ini terjadi karena pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi atau tempat penelitian di daerah perdesaan dan juga lokasi atau tempat penelitian ini juga merupakan sekolah yang baru didirikan di Rantau Pandan.

Pada saat Observasi yang peneliti lakukan tanggal 2 Oktober 2020 di Paud Sigam Indah ini dengan jumlah 25 anak, masih terdapat beberapa anak yang masih harus diperhatikan lagi seperti bagaimana tahapan mencuci tangan memakai sabun menggunakan air yang mengalir dengan baik dengan inisial DRP,SH jika guru tidak mengingatkan anak untuk melakukan cuci tangan maka anak-anak tidak mencuci tangannya setelah bermain di luar ruangan, setelah anak berolahraga, dan setelah anak melakukan kegiatan mewarnai. Begitu pula dengan membuang sampah, ditemuinya anak masih membuang sampah tidak berdasarkan dengan tempatnya dengan inisial MH,MR. Pada jam makan siang peneliti juga melihat beberapa anak masih ada yang membawa bekal dengan makanan yang siap saji seperti mie, nugget bahkan anak-anak juga ada yang membawa jajanan gorengan dengan inisial AN,BS,RPP.



Gambar 1.1 Mencuci Tangan



Gambar 1.2 Membuang Sampah ke Tempatnya



Gambar 1.3 Makanan yang Dikonsumsi Anak

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Identifikasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Sigam Indah Rantau Pandan”**.

1.2 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terfokus, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini di batasi pada penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Penelitian ini di batasi pada mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, mengkonsumsi jajanan sehat di sekolah, menggunakan toilet yang bersih dan sehat, personal hygiene yang baik, olahraga teratur dan terukur, memberantas jentik-jentik nyamuk, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, membuang sampah pada tempatnya.
3. Penelitian ini di batasi anak usia 5-6 tahun khususnya di kelompok B di Paud Sigam Indah Rantau Pandan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan perilaku hidup bersih dan sehat anak pada usia 5-6 tahun di Paud Sigam Indah Rantau Pandan ?

2. Apakah perilaku anak dapat dikatakan baik dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun di Paud Sigam Indah Rantau Pandan.
2. Untuk mengetahui apakah perilaku anak dapat dikatakan baik dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun di Paud Sigam Indah Rantau Pandan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat anak pada usia 5-6 tahun di Paud Sigam Indah Rantau Pandan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Manfaat Teoritis

Dari Hasil penelitian ini diharapkan bisa diperoleh wawasan pengetahuan mendalam mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memacu semangat untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan pada anak.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat membantu siswa memperbaiki perilaku hidup bersih dan sehat dikehidupan sehari-

hari agar menciptakan anak yang sehat cerdas ceria sesuai dengan visi paud.

c. Bagi Peneliti

Bisa sebagai temuan awal dalam melaksanakan penelitian selanjutnya mengenai perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini.